

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Modal Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empires Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2021-2024)

Wisnu Dharma
Universitas Buddhi Dharma
Email : wisnudharma85@email.com

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara, namun bagi perusahaan pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba sehingga mendorong praktik *Tax Avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan aset, dan struktur modal terhadap *Tax Avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0.0.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *leverage* dan struktur modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan aset terhadap *Tax Avoidance*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *Tax Avoidance*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dan tingkat profitabilitas berperan penting dalam mendorong praktik *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan stabilitas fiskal. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak. Salah satu bentuk perencanaan pajak yang umum dilakukan adalah *Tax Avoidance*, yaitu upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku secara legal.

Praktik *Tax Avoidance* mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai otoritas pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Dalam perspektif teori keagenan, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mendorong manajemen mengambil keputusan keuangan yang bersifat oportunistik, termasuk dalam pengelolaan kewajiban pajak perusahaan. Keputusan tersebut umumnya berkaitan dengan karakteristik keuangan dan kebijakan pendanaan perusahaan.

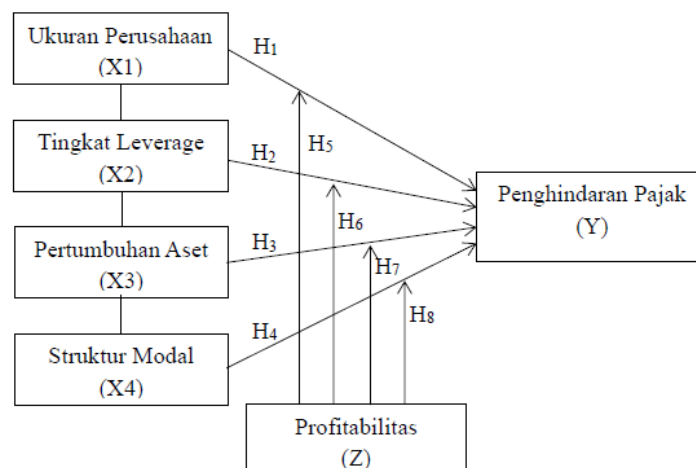
Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan aset, dan struktur modal, berpotensi memengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Namun, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain karakteristik perusahaan, profitabilitas dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang lebih besar sehingga memiliki insentif lebih kuat untuk melakukan perencanaan pajak. Oleh karena itu, profitabilitas berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan aset, dan struktur modal terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan aset, dan struktur modal terhadap *Tax Avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan, serta menjadi referensi bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance* perusahaan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
 H2: Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
 H3: Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
 H4: Struktur Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
 H5: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
 H6: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
 H7: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
 H8: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek analisis selama periode 2021–2024. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id>

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2021–2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat 94 perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor tersebut selama periode penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan fokus dan kebutuhan analisis penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki ketersediaan data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama empat tahun, total unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 observasi perusahaan

Tabel Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024	94
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2021–2024	(34)
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki kerugian pada tahun 2021-2024 Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2021–2024	(23)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang selain rupiah selama periode	(2)

2021–2024	
Total Sampel	37
Tahun Penelitian	4
Sampel yang tidak lulus uji outlier	40
Jumlah sampel	108

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh dokumen yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astro Agro Lestari Tbk
2	ADES	Aksha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
12	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
22	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
23	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
27	PSGO	Palma Serasih Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
29	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
30	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	SMAR	SMART Tbk

33	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
36	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Teknik Analisis Data

Analisis multivariat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi dalam satu model analisis yang terintegrasi. Pendekatan ini memungkinkan pengujian pengaruh antarvariabel secara simultan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan yang bersifat kompleks. Metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) diterapkan karena sesuai untuk pengujian model penelitian yang melibatkan konstruk laten dan variabel moderasi, serta mampu mengevaluasi model pengukuran dan model struktural secara bersamaan melalui indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian

Operasional Variabel

Table Operational Variable

No	Variable	Rumus
1	Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	Ukuran Perusahaan (X1)	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$
3	Leverage (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
4	Pertumbuhan Aset (X3)	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset Akhir} - \text{Total Aset Awal}}{\text{Total Aset Akhir}}$
5	Struktur Modal (X4)	$DER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$
6	Profitabilitas (Z)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Observed
Ukuran Perusahaan	29,236	29,15	25,557	32,938	1,682	-0,056	-0,013	108
Leverage	0,358	0,393	0,067	0,711	0,173	-1,237	-0,026	108
Pertumbuhan Aset	0,064	0,05	-0,154	0,356	0,089	0,785	0,753	108
Struktur Modal	0,225	0,216	0,129	0,408	0,041	5,824	1,835	108
Tax Avoidance	0,693	0,648	0,072	2,465	0,518	1,353	1,089	108
Profitabilitas	0,092	0,085	0,003	0,228	0,053	-0,563	0,46	108

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 108 observasi valid, ditemukan bahwa setiap variabel penelitian menunjukkan karakteristik distribusi yang heterogen. Variabel Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, dan *Tax Avoidance* memiliki pola penyebaran data yang tajam (*leptokurtik*), sementara Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas cenderung mendatar (*platikurtik*). Keberagaman pola *skewness* dan *kurtosis* ini mengindikasikan adanya data yang tidak berdistribusi normal pada beberapa variabel. Namun, kondisi tersebut tidak menghambat validitas pengujian karena analisis data dilakukan dengan pendekatan non-parametrik. Dengan demikian, baik data yang terdistribusi normal maupun tidak tetap dapat dianalisis secara akurat, valid, dan layak untuk menarik kesimpulan penelitian.

2. Uji Outer Model

Uji Factor Loadings

	X1	X2	X3	X4	Y	Z	X1 × Z	X2 × Z	X3 × Z	X4 × Z
X1	1									
X2		1								
X3			1							
X4				1						
Y					1					
Z						1				
X1 × Z							1			
X2 × Z								1		
X3 × Z									1	
X4 × Z										1

Setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang sempurna terhadap indikatornya masing-masing, yang dibuktikan dengan nilai *factor loading* sebesar 1,000. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari penggunaan indikator tunggal (*single-item measures*). Dalam model ini, seluruh varians pada variabel laten terepresentasi secara utuh oleh indikator tersebut, sehingga setiap perubahan pada variabel akan tercermin secara langsung dan valid tanpa adanya galat pengukuran (*measurement error*).

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	2,043
Leverage -> Tax Avoidance	1,731
Pertumbuhan Aset -> Tax Avoidance	1,721
Struktur Modal -> Tax Avoidance	2,091
Profitabilitas -> Tax Avoidance	2,119
Profitabilitas x Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	2,023
Profitabilitas x Leverage -> Tax Avoidance	1,384
Profitabilitas x Pertumbuhan Aset -> Tax Avoidance	1,667
Profitabilitas x Struktur Modal -> Tax Avoidance	1,902

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Inner Variance Inflation Factor* (VIF) untuk memastikan tidak adanya redundansi antar variabel laten dalam model. Sesuai dengan kriteria konservatif, nilai VIF yang diharapkan adalah di bawah 5,0, dengan ambang batas yang lebih ideal di bawah 3,0 untuk menunjukkan model yang sangat stabil. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF secara konsisten di bawah 3,0.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa tingkat kolinearitas antar variabel berada pada level yang rendah, sehingga model penelitian ini terbebas dari bias multikolinieritas dan memiliki akurasi estimasi yang tinggi.

3. Uji Inner Model

R-squared dan R-squared adjusted

	R-square	R-square adjusted
Tax Avoidance	0,931	0,925

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, nilai koefisien determinasi R^2 untuk variabel Tax Avoidance tercatat sebesar 0,931. Angka ini merepresentasikan daya prediksi model yang sangat kuat, di mana 93,1% variasi dalam Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel eksogen dalam penelitian ini, yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2), Pertumbuhan Aset (X3), dan Struktur Modal (X4). Sementara itu, sisa varians sebesar 6,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diidentifikasi dalam observasi sekarang.

F-squared

	f-square
Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	0,002
Leverage -> Tax Avoidance	7,009
Pertumbuhan Aset -> Tax Avoidance	0,013
Struktur Modal -> Tax Avoidance	0,035
Profitabilitas -> Tax Avoidance	0,028
Profitabilitas x Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	0,081
Profitabilitas x Leverage -> Tax Avoidance	0,13
Profitabilitas x Pertumbuhan Aset -> Tax Avoidance	0,046
Profitabilitas x Struktur Modal -> Tax Avoidance	0,002

Evaluasi terhadap kekuatan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan menggunakan metrik *effect size* (f^2). Berdasarkan tabel di atas, nilai f^2 merepresentasikan kontribusi relatif suatu variabel dalam menjelaskan varians pada konstruk endogen. Merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh Hair et al. (2017), besaran efek diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: kecil/lemah $\geq 0,02$, moderat $\geq 0,15$, dan besar/kuat $\geq 0,35$. Sebaliknya, nilai f^2 di bawah 0,02 mengindikasikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh substantif dalam model struktural yang diuji.

4. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	-0,015	-0,012	0,033	0,448	0,654
Leverage -> Tax Avoidance	0,914	0,906	0,046	19,989	0,000
Pertumbuhan Aset -> Tax Avoidance	0,039	0,04	0,028	1,402	0,161
Struktur Modal ->	-0,071	-0,072	0,035	2,054	0,040

Tax Avoidance					
Profitabilitas -> Tax Avoidance	-0,064	-0,077	0,06	1,072	0,284
Profitabilitas x Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	-0,114	-0,11	0,035	3,218	0,001
Profitabilitas x Leverage -> Tax Avoidance	-0,117	-0,129	0,058	2,015	0,044
Profitabilitas x Pertumbuhan Aset -> Tax Avoidance	-0,06	-0,063	0,024	2,486	0,013
Profitabilitas x Struktur Modal -> Tax Avoidance	0,018	0,015	0,034	0,535	0,593

- Variabel Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan nilai *T-value* sebesar 0,448 dan *P-value* sebesar 0,654. Mengingat nilai *T-value* < 1,96 dan *P-value* > 0,05, maka hipotesis H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, skala atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan penghindaran pajak perusahaan.
- Variabel *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y) mencatatkan nilai *T-value* yang sangat signifikan sebesar 19,989 dengan *P-value* sebesar 0,000. Karena nilai *T-value* > 1,96 dan *P-value* < 0,05, maka hipotesis H2 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
- Variabel Pertumbuhan Aset (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) memperlihatkan nilai *T-value* sebesar 1,402 dan *P-value* sebesar 0,161. Berdasarkan kriteria uji, di mana *T-value* < 1,96 dan *P-value* > 0,05, hipotesis H3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dinamika pertumbuhan aset tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak secara statistik.
- Variabel Struktur Modal (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai *T-value* sebesar 2,054 dan *P-value* sebesar 0,040. Karena nilai tersebut memenuhi ambang batas *T-value* > 1,96 dan *P-value* < 0,05, maka hipotesis H4 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara struktur modal perusahaan dengan praktik *tax avoidance*.
- Variabel Profitabilitas (Z) sebagai Pemoderasi hubungan Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan nilai *T-value* sebesar 3,218 dan *P-value* sebesar 0,001. Karena *T-value* > 1,96 dan *P-value* < 0,05, maka hipotesis H5 diterima. Secara statistik, ini membuktikan bahwa profitabilitas mampu berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.
- Variabel Profitabilitas (Z) sebagai Pemoderasi hubungan *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y) mencatat *T-value* sebesar 2,015 dan *P-value* sebesar 0,044. Karena nilai *T-value* melebihi 1,96 dan *P-value* berada di bawah 0,05, maka hipotesis H6 diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik *tax avoidance*.
- Variabel Profitabilitas (Z) sebagai Pemoderasi hubungan Pertumbuhan Aset (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) memperlihatkan nilai *T-value* sebesar 2,486 dan *P-value* sebesar 0,013.

Dengan kriteria $T\text{-value} > 1,96$ dan $P\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis H7 diterima. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara pertumbuhan aset dan penghindaran pajak.

- h. Variabel Profitabilitas (Z) sebagai Pemoderasi hubungan Struktur Modal (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan nilai $T\text{-value}$ sebesar 0,535 dengan $P\text{-value}$ sebesar 0,593. Karena nilai $T\text{-value}$ berada di bawah 1,96 dan $P\text{-value}$ di atas 0,05, maka hipotesis H8 ditolak. Dengan demikian, profitabilitas secara statistik tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan *tax avoidance*.

Pembahasan

- a. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H1 ditolak). Temuan ini selaras dengan studi Margareta (2024), namun berbeda dengan Niariana & Anggraeni (2022). Fenomena ini mengindikasikan bahwa kewajiban kepatuhan pajak berlaku universal tanpa memandang skala entitas. Perusahaan besar cenderung menghadapi pengawasan publik dan otoritas pajak yang lebih intensif (*political cost theory*), sehingga mereka lebih memilih menjaga reputasi melalui kepatuhan. Di sisi lain, perusahaan kecil sering kali memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan keahlian untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks.
- b. Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H2 diterima), konsisten dengan temuan Selviana (2023) tetapi bertolak belakang dengan Apriani & Sunarto (2022). Secara teoretis, peningkatan beban bunga akibat utang berfungsi sebagai *tax shield* (pelindung pajak) yang dapat mengurangi laba kena pajak secara legal. Entitas dengan rasio utang yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk mengoptimalkan struktur pendanaan guna menekan biaya pajak efektif mereka.
- c. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap *Tax Avoidance* Pertumbuhan aset ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (H3 ditolak), sejalan dengan Sari et al. (2021). Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi aset lebih diprioritaskan untuk peningkatan kapasitas operasional dan keberlanjutan usaha jangka panjang daripada sebagai instrumen perencanaan pajak agresif. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung fokus pada stabilitas manajerial dan kepercayaan investor dibandingkan risiko litigasi pajak.
- d. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap *Tax Avoidance* Terdapat bukti bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H4 diterima). Temuan ini mendukung studi Pujiwaty & Machdar (2024) dan menyanggah Septriani & Arianti (2025). Tingginya proporsi utang dalam struktur modal (DER) memperbesar biaya tetap berupa bunga yang bersifat *tax-deductible*. Manajer memanfaatkan kondisi ini untuk meminimalkan kewajiban pajak, menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan berkaitan erat dengan strategi efisiensi beban fiskal.
- e. Profitabilitas sebagai Moderasi Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* Profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance* (H5 diterima), sesuai dengan Dewi & Maria (2025). Ketika perusahaan besar mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, beban pajak nominal yang dihadapi akan meningkat secara signifikan. Tekanan ini menciptakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan manajemen pajak yang lebih intensif guna melindungi margin keuntungan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.
- f. Profitabilitas sebagai Moderasi Hubungan *Leverage* dan *Tax Avoidance* Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* (H6 diterima). Berbeda dengan temuan Wahyudi et al. (2025), hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

- menguntungkan sekaligus memiliki utang tinggi akan lebih agresif dalam memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Keuntungan yang besar memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan finansial dari skema *leverage* guna mencapai beban pajak minimal.
- g. Profitabilitas sebagai Moderasi Hubungan Pertumbuhan Aset dan *Tax Avoidance* Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap *tax avoidance* (H7 diterima), memperkuat studi Rony et al. (2016). Perusahaan dengan pertumbuhan aset cepat dan laba yang kuat menghadapi tantangan berupa kenaikan beban pajak yang sejalan dengan peningkatan kapasitas operasional. Dalam kondisi ini, profitabilitas menjadi katalis bagi perusahaan untuk menerapkan kebijakan perpajakan yang lebih efisien guna menjaga stabilitas arus kas.
- h. Profitabilitas sebagai Moderasi Hubungan Struktur Modal dan *Tax Avoidance* Profitabilitas ditemukan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan *tax avoidance* (H8 ditolak), selaras dengan Farid et al. (2022). Meskipun perusahaan menghasilkan laba tinggi, struktur modal tidak serta merta memicu praktik penghindaran pajak yang lebih intensif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan keuangan perusahaan yang lebih mengutamakan solvabilitas dan kepatuhan regulasi, di mana perusahaan dengan laba memadai merasa cukup mampu memenuhi kewajiban pajaknya tanpa harus mengambil risiko perencanaan pajak yang agresif.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,654 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Leverage terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,161 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
4. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
5. Profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
6. Profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
7. Profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
8. Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh struktur modal terhadap penerapan prinsip penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,593 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirianto, A., & Kuswanto, K. (2025). Pengaruh struktur modal terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45–58.
- Anggraeni, D., & Oktaviani, R. M. (2021). Penghindaran pajak sebagai bentuk perlawanan aktif wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 1–12.
- Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022a). Pengaruh leverage, capital intensity, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 326–333.
- Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022b). Pengaruh leverage, capital intensity, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 155–170.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *JEBMA*, 4(3), 1858–1875.
- Artinasari, N. (2018). Analisis penghindaran pajak menggunakan effective tax rate. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 33–45.
- Budiasa, I. N., Putra, I. M. P. D., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pertumbuhan aset dan implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(3), 210–225.
- Cahyani, G. I., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *As-Syirkah*, 4(1), 56–64.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Desy, N., & Dian, A. R. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 206–215.
- Dewi, K. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Leverage dan tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 89–101.
- Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia. (2024). Temuan kasus tax avoidance PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.
- Effendi, B. (2021). Ukuran perusahaan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 98–110.
- Fadillah, N., Putri, R. A., & Lestari, S. (2024). Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 25–40.
- Farid, A. S., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The effect of capital intensity, sales growth, leverage on tax avoidance. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(1), 112–129.
- Fitriyanto, A., & Haryono, S. (2020). Struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 1–14.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Hanlon, M. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hashim Djojohadikusumo. (2024). Dugaan penghindaran pajak oleh pengusaha kelapa sawit mencapai Rp300 triliun.
- Hernawati, E., & Muthmainnah, S. (2021). Pertumbuhan aset dan struktur modal perusahaan.

- Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(2), 289–305.
- Hidayah, N., & Ernandi, H. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *Innovative Technologica*, 1(2), 1–15.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Khairatunnisa, P. (2023). Cara dan sistem pemungutan pajak, tarif pajak, dan fungsi pajak.
- Khasanah, K., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *RISTANSI*, 3(2), 110–132.
- Kompas.com. (2020). Ribuan perusahaan asing diduga lakukan penghindaran pajak.
- William, J., Bukit, R., & Arif, A. (2025). The effect of sales growth, leverage, and company size on tax avoidance. *International Journal of Research and Review*, 12(6), 723–738.
- Yani, V. F. (2023). Pengaruh leverage, firm size, dan profitability terhadap tax avoidance. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Yasmin, A. O., & Fitriyah, F. (2024). The effect of sales growth, capital intensity, and leverage on tax avoidance. *Transekonomika*, 4(3), 359–373.
- Yuda, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 30(1), 137.
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, sales growth, leverage, dan fixed assets terhadap tax avoidance. *ECo-Fin*, 3(2), 276–284.